

Evaluasi Program Pembelajaran Karakter Berbasis Revolusi Mental SMP di Kabupaten Sumbawa.

ABSTRACT

Roni Hartono

Universitas Teknologi
Sumbawa

Yudi Mulyanto

Universitas Teknologi
Sumbawa

The purpose of this research is to; see the extent of the role of religion and the role of the environment in the character education. The research method used is an evaluation model using correlation analysis to see the relationship of the two variables, namely religion and environment. The research data was obtained from religious and environmental instruments that tested their validity using the validity of the appearance and validity of the factors with the explanatory factor analysis. The results of the study show that the overall data on environmental-based character education instruments is 3.64, which means that environment-based character education is in a good category. The results of the data analysis of all religious-based character education instruments are 3.24, which means that environment-based character education is in a good category. Correlation test results, it is known that the relationship between the two variables is positive with a correlation value of 0.221 with sig. (p count) = 0.0001 or $p < 0.05$, which means that the relationship between the two variables is significant.

Keyword: Evaluation, Character, Mental Revolution

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk ; melihat Sejauh mana peran agama dan peran lingkungan dalam pendidikan karakter di sekolah menengah pertama di Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian yang digunakan adalah model evaluasi dengan menggunakan analisis korelasi kedua variabel yaitu agama dan lingkungan. Data penelitian diperoleh dari instrumen agama dan lingkungan yang uji validitasnya menggunakan validitas tampak dan validitas faktor dengan Eksplanatory Faktor Analisis. Hasil penelitian menunjukkan data pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah 3,64 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan berada dalam kategori baik. Hasil analisis data instrumen pendidikan karakter berbasis agama adalah 3,24 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan berada dalam kategori baik. hasil uji korelasi antara kedua variabel bernilai positif dengan nilai korelasi sebesar 0,221 dengan sig. (p hitung) = 0,0001 atau $p < 0,05$ yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel bersifat signifikan.

Kata kunci .Evaluasi, Karakter, Revolusi Mental

ALAMAT KORESPONDENSI

Ronihartono.uts@gmail.com

Jalan Olat Maras, Desa
Batu Alang
Sumbawa

I. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang majemuk dan beragam, yang terdiri dari beragam suku bangsa, agama, adat istiadat serta kebiasaan yang beragam. Hal tersebut dikarenakan wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, ratusan suku bangsa, keberagaman agama dan kepercayaan, serta adat istiadat. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki kekhasan adat istiadat tersendiri yang berbeda dari suku bangsa sehingga memiliki karakter yang berbeda. Penguatan karakter

bangsa menjadi poin kedelapan dalam Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan.

Pemerintah telah menyadari adanya bahaya yang timbulkan oleh lemahnya karakter masyarakat. Usaha pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang pandai dan

memiliki karakter yang kuat dicanangkan sebagai salah satu program pembangunan nasional. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai Tahun Ajaran 2016. Gerakan PPK sebagai sebuah gerakan nasional menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana strategisnya. Kendala yang mungkin dihadapi mencakup antara lain keragaman lokasi dari daerah perkotaan hingga pedesaan dan terpencil, infrastruktur, pendidik dan tenaga kependidikan, serta dukungan ekosistem pendidikan yang bersifat multikultural, dengan beragam latar belakang, adat, dan nilai yang berbeda-beda.

Karakter bangsa Indonesia saat ini memang dalam kondisi kritis. Pengembangan pendidikan karakter menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan. Adanya kesenjangan yang terjadi antara kenyataan di lapangan dengan harapan yang terjadi di lapangan harus segera diatasi. Di sisi lain kesenjangan terhadap berbagai situasi perilaku remaja yang sudah menjauh dari ahlak mulia dan budi luhur semakin tampak pada tindakan remaja saat ini. Tindakan tawuran anak sekolah, tawuran antar kampung, tindakan asusila sering terjadi di sekitar kita. Maraknya berita di berbagai media massa tentang tawuran remaja, Perselisihan antar suku, dan penganiayaan orang tua terhadap anak kandungnya, sodomi, pemerkosaan dan penyalagunaan narkoba sebagai salah satu cara penyelesaian atas masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja dan orang tua dewasa ini menjadi suatu keprihatinan, bukan hanya keprihatinan satu pihak tapi sudah menjadi keprihatinan bangsa.

Kenyataan tersebut juga menyebabkan bangsa Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kekerasan paling tinggi. Terpuruknya moral bangsa ini disebabkan oleh terpuruknya moral para generasi muda karena lemahnya karakter yang dimiliki pada penerus bangsa kita, sehingga belum mampu menghadapi era globalisasi dan pengaruh-pengaruhnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa virus yang melemahkan karakter bangsa

telah banyak mengjangkiti orang-orang yang memiliki kapasitas kognitif yang cukup.

Melihat semua kenyataan tersebut semua pihak yang bergelut dan berkecimpung dalam dunia pendidikan seperti para pendidik, aktivis pendidikan, konsultan pendidikan, orang tua dituntut untuk segera menentukan sikap dan pilihan, mana yang harus didahulukan antara pendidikan karakter atau pendidikan akademik semata. Mengutip kalimat dari Bung Karno, salah satu pendiri bangsa Indonesia dan merupakan presiden pertama negara Republik Indonesia (dalam Asmani, et; al, 2011) beliau mengatakan bahwa "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Jika pembangunan karakter tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli."

Bangsa Indonesia mengalami krisis dalam berbagai bidang seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Kunci dari semua krisis ini adalah terletak pada kurangnya kualitas sumber daya manusia, yang didasari oleh lemahnya karakter yang dimiliki. Pengembangan pendidikan di tingkat dasar (SD-SMU) sudah dilakukan sejak lama di negeri kita. Usaha yang dilakukan selama ini cenderung fokus pada peningkatan akses memperoleh pendidikan dasar dan peningkatan pada aspek akademik. Namun dari segi kualitas ternyata masih banyak temuan-temuan timpangnya kualitas pendidikan antara sekolah yang satu dengan yang lainnya.

Temuan-temuan atau kasus-kasus di atas, menunjukkan betapa terpuruknya dan lemahnya karakter bangsa ini, terutama di dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai positif yang harusnya dilakukan oleh para guru atau pengajar justru dirusak oleh mereka dengan melakukan kecurangan-kecurangan. Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan memiliki fungsi bukan hanya menciptakan para peserta didiknya yang cerdas tapi juga berakhlak, kreatif, bertanggung jawab, inovatif dan mampu menumbuhkan kepenasaranan intelektual pada peserta didik atau menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat pembelajar. Maka, atas

dasar itulah peneliti mencoba mengangkat judul penelitian tentang evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis revolusi mental sekolah menengah pertama di Kabupaten Sumbawa.

2. Metode penelitian

Ditinjau dari jenis dan sumber data yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjangkau hasil angket berupa data-data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk selanjutnya di analisis dengan menghitung rata-rata skor yang didapatkan dari penjumlahan skor tiap item yang diperoleh. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari responden yang diamati secara holistik.

Teknik penetapan sampel yang digunakan sebagai sumber informasi untuk siswa adalah propotional random sampling. Adapun metode penarikan sampel ini menggunakan rumus Slovin yang bertujuan untuk proporsi siswa sebagai responden agar sampel representatif mewakili populasi siswa secara keseluruhan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) dan galat 10% (0,10) karena mengingat penelitian ini adalah penelitian pendidikan dengan jumlah responden yang banyak sebesar 1.892 responden dan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian serta luasnya daerah yang akan dilakukan penelitian. Adapun Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- N : Jumlah Populasi
- n : Jumlah Sampel
- e : Nilai kesalahan.

Berdasarkan data jumlah populasi siswa SMP Negeri secara keseluruhan yang digunakan di Kabupaten Sumbawa sebanyak 1.892 siswa, maka jumlah sampel yang dapat mewakili secara representatif dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1.892}{\frac{\{1 + 1.892(0,05)^2\}}{1.892}}$$

$$n = \frac{1.892}{5,73}$$

$$n = 330$$

Setelah diketahui jumlah sampel yang dapat mewakili populasi secara representatif, selanjutnya menentukan jumlah sampel secara proporsional terhadap populasi yang dapat mewakili dengan jumlah sampel menurut cluster. Sehingga jumlah sampel menurut cluster masing-masing SMP Negeri kelas VIII di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut:

$$\text{SMPN I Empang} : \frac{509}{1.892} \times 330 = 88,77 = 89$$

$$\text{SMPN I Sumbawa} : \frac{695}{1.892} \times 330 = 121,22 = 121$$

$$\text{SMPN I Alas} : \frac{689}{1.892} \times 330 = 37,77 = 38$$

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian evaluasi program pendidikan karakter berbasis revolusi mental di Kabupaten Sumbawa adalah berupa validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan teknik validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan dan relevansi isi tes melalui expert judgement. Validasi konstruk dalam penelitian ini dilihat dari validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur suatu trait atau konstruk teoritis yang akan diukur.

Validitas isi menggunakan expert judgement yang terdiri dari 3 orang ahli yang menjadi pakar di dalam bidangnya masing-masing seperti pakar bahasa, pakar psikologi pendidikan, dan pakar psikologi klinis. Berdasarkan hasil validitas isi dari expert judgement diperoleh hasil dari 31 item pertanyaan dan pernyataan hanya diperoleh 1 item yang tidak valid dimana item tersebut > 0,3 sedangkan 30 item lainnya semuanya valid karena berada di atas 0,3. Sedangkan Instrumen pendidikan karakter berbasis agama diperoleh hasil dari 30 item pertanyaan dan pernyataan hanya diperoleh 1 item yang tidak valid dimana item tersebut > 0,3 sedangkan 29 item lainnya semuanya valid karena berada di atas 0,3.

Validitas Konstruk

Instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan

Tabel 1. Hasil KMO berbasis lingkungan

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.640
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	532.946
	Df	253
	Sig.	.000

Nilai KMO pendidikan karakter berbasis lingkungan sebesar 0,640 yang berarti bahwa analisis faktor sudah cocok untuk menganalisis matrix data yang bersangkutan. Nilai signifikansi barlett's test of sphericity memiliki keakuratan (signifikansi) yang tinggi ($p < 0,05$) memberi implikasi bahwa matrix korelasi cocok untuk analisis faktor. nilai barlett's test untuk instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan menunjukkan nilai sebesar 532,946 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi nilai valid. persen cumulative total variance explained sebesar 65,408%. Hal ini menunjukkan bahwa 23 item butir soal dari faktor karakter berbasis lingkungan dapat menjelaskan konstruk sekitar 68,823%.

Berdasarkan nilai measures of sampling adequacy (MSA) untuk angket karakter berbasis lingkungan ada beberapa butir yang memenuhi nilai MSA lebih besar dari 0,5 yaitu item 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 21, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29, sedangkan item yang tidak memenuhi atau kurang dari 0,5 adalah item nomor 4, 13, 14, 20, 22, dan 23 sehingga item tersebut harus dikeluarkan.

Berdasarkan rotate component matrix diperoleh 10 faktor penyusun yaitu faktor kedisiplinan item 1, 10, 19, faktor kemandirian item 2, dan 11. faktor sinergi item 3, 12, 21. faktor kreatif dan inovatif item 25. faktor nasionalisme item 5 dan 24. faktor internasionalisme item 6 dan 15. Faktor kasih sayang item 7, 16, dan 29. Faktor kritis item 8, 17, 26 serta faktor etos kerja item 9, 8, 27 dan 28.

Instrumen pendidikan karakter berbasis agama dari penilaian siswa.

Tabel 2. Hasil KMO berbasis agama

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.633
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	472.681
	Df	210
	Sig.	.000

Nilai KMO instrumen pendidikan karakter berbasis agama sebesar 0,633 Nilai barlett's test untuk instrumen pendidikan karakter berbasis agama sebesar 472'681 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini telah memenuhi nilai valid. Sedangkan untuk persen cumulative total variance explained kinerja guru sebesar 64,869%. Hal ini menunjukkan bahwa 19 item butir soal dari faktor pendidikan karakter berbasis agama dapat menjelaskan konstruk sekitar 64,869%.

Berdasarkan rotate component matrix diperoleh 7 faktor penyusun yaitu faktor ketaatan dalam beribadah item nomor 1, 8, 15, dan 22. faktor kejujuran item nomor 30. faktor tanggung jawab item nomor 3, 10, 17, dan 31. Faktor visioner item nomor 4 dan nomor 11. Faktor kedisiplinan item nomor 12, 19, dan 26. Faktor keadilan item nomor 13, 20, dan 27. Faktor keikhlasan item nomor 7 dan 14.

Butir-butir tidak valid perlu dipertimbangkan untuk digugurkan karena tidak valid. Pengguguran tersebut akan menyisakan keseluruhan item butir yang valid yaitu semua butir item yang lebih dari 0,5 ($> 0,5$).

Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Reliabilitas karakter berbasis lingkungan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.664	23

Hasil analisis reliabilitas instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan berdasarkan penilaian siswa (lampiran) menunjukkan angka sebesar 0,664 setelah

dibandingkan dengan koefisien reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,60. Maka, jika 0,664 lebih besar dari 0,60 bisa dikatakan instrumen penilaian kinerja guru yang didasari pada penilaian siswa adalah reliabel.

Pendidikan karakter berbasis agama berdasarkan penilaian siswa

Tabel 4. Reliabilitas karakter berbasis agama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	19

Hasil analisis reliabilitas instrumen pendidikan karakter berbasis agama berdasarkan penilaian siswa menunjukkan angka sebesar 0,715 lebih besar dari 0,60 bisa dikatakan instrumen karakter dipengaruhi agama yang didasari pada penilaian siswa adalah reliabel.

3. Hasil Penelitian

Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Hasil penelitian mengenai kualitas pendidikan karakter berbasis lingkungan SMP di Kabupaten Sumbawa diuraikan dalam sub-komponen penyusun utama komponen pendidikan karakter berbasis lingkungan. Adapun masing-masing sub-komponen yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

1) Kedisiplinan

Aspek kedisiplinan terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu item nomor 1, 10, dan 19 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kedisiplinan adalah 3,917 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik.

2) Kemandirian

Aspek kemandirian dalam komponen pendidikan karakter berbasis lingkungan terdiri dari dua item butir pernyataan yaitu item nomor 2 dan nomor 11 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kemandirian adalah 3,496 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik.

3) Sinergi

Aspek sinergi terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 3, 12 dan 20 dimana rata-rata hasil analisis instrumen sinergi adalah 3,535 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik

4) Kreatif dan inovatif.

Aspek kreatif dan inovatif terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 18, dimana rata-rata hasil analisis instrumen kedisiplinan adalah 3,363 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik.

5) Nasionalisme.

Aspek nasionalisme terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu item nomor 4 dan nomor 17, dimana rata-rata hasil analisis instrumen nasionalisme adalah 3,696 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik.

6) Internasionalisme.

Aspek internasionalisme terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu item nomor 5 dan nomor 12 dimana rata-rata hasil analisis instrumen internasionalisme adalah 3,658 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik

7) Kasih sayang dan kepedulian.

Aspek kasih sayang dan kepedulian terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 6, 13 dan nomor 20 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kasih sayang dan kepedulian adalah 3,726 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik

8) Kritis.

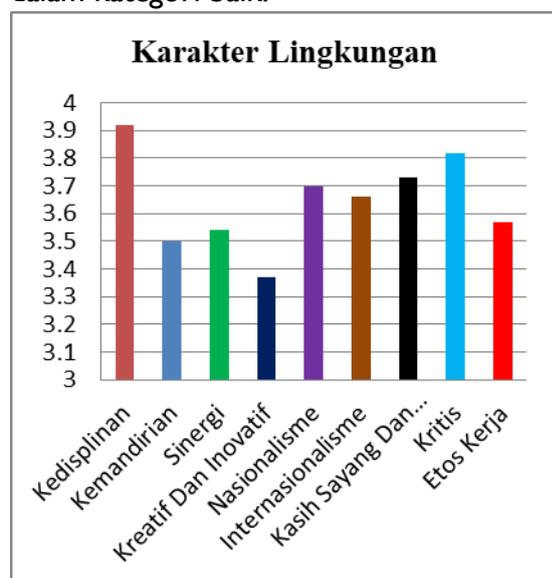
Aspek kritis terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 7, 14, dan 19 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kritis adalah 3,82 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan termasuk dalam kriteria baik

9) Etos kerja.

Aspek etos kerja terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 8, 15, dan nomor 20 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kedisiplinan adalah 3,57 dimana setelah

dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan terdapat sembilan aspek yaitu kedisiplinan, kemandirian, sinergi, kreatif dan inovatif, nasionalisme, internasionalisme, kasih sayang dan kepedulian, kritis, dan etos kerja. Dari hasil analisis data keseluruhan instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah 3,64 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan SMP Negeri di Kabuten Sumbawa berada dalam kategori baik.



Gambar.1. hasil evaluasi karakter berbasis lingkungan

Pendidikan karakter berbasis agama

Hasil penelitian mengenai kualitas pendidikan karakter berbasis agama SMP di Kabupaten Sumbawa diuraikan dalam sub-komponen penyusun utama komponen pendidikan karakter berbasis agama. Adapun masing-masing sub-komponen yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

1) Ketaatan dalam beribadah.

Aspek ketaatan dalam beribadah terdiri dari empat item butir pernyataan yaitu nomor 1,5, 10 dan nomor 14 dimana rata-rata hasil analisis instrumen ketaatan dalam beribadah adalah 3,24 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

2) Kejujuran

Aspek kejujuran terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 17 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kejujuran adalah 4,11 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

3) Tanggung jawab

Aspek tanggung jawab terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 2,5, 11 dan nomor 18 dimana rata-rata hasil analisis instrumen tanggung jawab adalah 3,14 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

4) Visioner.

Aspek visioner terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 6 dan nomor 9 dimana rata-rata hasil analisis instrumen visioner adalah 3,14 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

5) Kedisiplinan.

Aspek etos kerja terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 8,13, dan nomor 16 dimana rata-rata hasil analisis instrumen kedisiplinan adalah 3,01 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

6) Keadilan

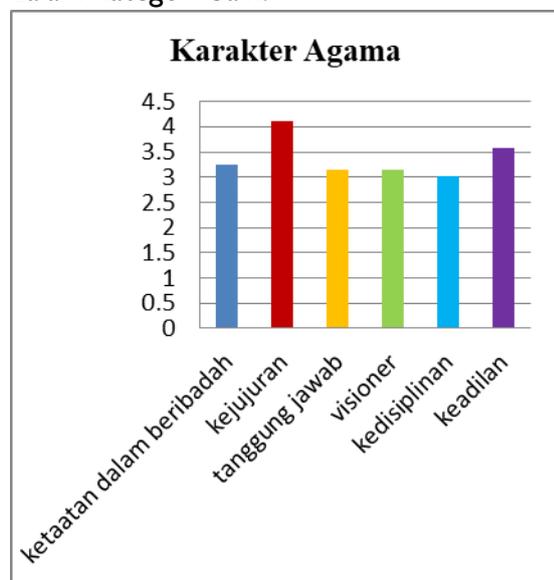
Aspek keadilan terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 8,15, dan nomor 20 dimana rata-rata hasil analisis instrumen keadilan adalah 3,57 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

7) Keikhlasan.

Aspek keikhlasan terdiri dari tiga item butir pernyataan yaitu nomor 3 dimana rata-rata hasil analisis instrumen keikhlasan adalah 2,62 dimana setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pendidikan karakter berbasis agama terdapat tujuh aspek yaitu ketaatan dalam beribadah,

kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, keadilan, dan keikhlasan. Dari hasil analisis data keseluruhan instrumen pendidikan karakter berbasis agama adalah 3,24 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan SMP Negeri di Kabuten Sumbawa berada dalam kategori baik.



Gambar.1. hasil evaluasi karakter berbasis agama

4. Hasil Analisis

Tabel 5. Reliabilitas karakter berbasis agama

Correlations			
		lingkungan	agama
lingkungan	Pearson Correlation		.221*
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	300	300
agama	Pearson Correlation	.221**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel bernilai positif dengan nilai korelasi sebesar 0,221 dengan sig. (p hitung) = 0,0001 atau $p < 0,05$ yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel bersifat signifikan. Hipotesis

yang diajukan dalam penelitian ini dimana terdapat hubungan antara peran agama dan lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental diterima dan memiliki korelasi signifikan searah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi peran agama maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental, dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah peran agama maka semakin rendah pula kesadaran lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan selanjutnya diuraikan dalam bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter berbasis lingkungan

Dalam pendidikan karakter berbasis lingkungan terdapat sembilan aspek yaitu kedisiplinan, kemandirian, sinergi, kreatif dan inovatif, nasionalisme, internasionalisme, kasih sayang dan kepedulian, kritis, dan etos kerja. Dari hasil analisis data keseluruhan instrumen pendidikan karakter berbasis lingkungan adalah 3,64 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan SMP Negeri di Kabuten Sumbawa berada dalam kategori baik.

2. Pendidikan karakter berbasis agama.

Dalam pendidikan karakter berbasis agama terdapat tujuh aspek yaitu ketaatan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, visioner, kedisiplinan, keadilan, dan keikhlasan. Dari hasil analisis data keseluruhan instrumen pendidikan karakter berbasis agama adalah 3,24 yang berarti pendidikan karakter berbasis lingkungan SMP Negeri di Kabuten Sumbawa berada dalam kategori baik.

3. Hubungan karakter berbasis lingkungan dengan karakter berbasis agama dalam pendidikan berbasis revolusi mental

Berdasarkan hasil uji korelasi, diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel bernilai positif dengan nilai korelasi sebesar 0,221 dengan sig. (p hitung) = 0,0001 atau $p < 0,05$ yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel bersifat signifikan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana terdapat hubungan

antara peran agama dan lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental diterima dan memiliki korelasi signifikan searah, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi peran agama maka semakin tinggi pula kesadaran lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental, dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah peran agama maka semakin rendah pula kesadaran lingkungan dalam pendidikan karakter berbasis revolusi mental.

Daftar Pustaka

Ahmann, J. S., & Glock. M. D. (1981). *Evaluating student progress: principles of test and measurments*. Massachusetts: Allyn and Bacon.

Alkin, M. C. (2011). *Evaluation essential: from A to Z*. New York: Guilford Press

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

Asher, J.W. (1976). *Educational Research And Evaluation Methods*.Canada: Little Brown & Company.

Alfitri dan Hambali. (2013). *Integration of National Character Education and Social Conflict Resolution through Traditional*

Culture: A Case Study in South Sumatra Indonesia. *Journal Asian Social Science*, 9(12), 125-135.

Allport, G.W. (1950). *Personality ; a psychological interpretation*. New York; Holt

Basuki, H. A. M. (2004). *Pengujian Model Kontribusi Belajar Bermakna Pada Kreativitas, Self Regulated Learning Dan Prestasi Akademik Sekolah Menengah Umum Negeri Di Jakarta*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.

Battistich, V. (2012). *Character Education, Prevention, And Positiv Youth Development*.Character Educaion Partnership. Diambil Pada, Dari Wwww.Character.Org

Carol K. Holtzapple. (2011). *Measuring Behavioral Outcomes Associated with Comprehensive Character Education Programs*. *Journal of Research in Education*, 9(1), 57-69.

Creswell, J. W. (1994) *Research Desing Qualitative And Quantitative Approach*. London; Sage.

Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*